

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Nilai-nilai Islam dalam Pegadaian Syariah Jampue

Menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan atau memasang. Penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan. Berikut peneliti menguraikan pengertian tersebut.

Berdasarkan fakta dilapangan kehadiran pegadaian syariah sekalipun masih berbentuk unit di wilayah tersebut, secara tidak langsung telah memberikan wadah kepada masyarakat yang ingin melakukan transaksi peminjaman secara gadai syariah dan terhindar dari praktik riba. Kemudian perlu dipahami bahwasanya masyarakat di Pinrang mayoritas beragama muslim, sehingga hal ini akan semakin mendukung kegiatan pelaksanaan operasional pegadaian syariah khususnya di wilayah tersebut.

Hasil penelitian dengan metode observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam pada pegadaian syariah Jampue Kabupaten Pinrang mencakup seluruh aktifitas dari pegadaian syariah, baik dari segi pengelolaan dana, produk dari pegadaian syariah maupun sikap dan tingkah laku orang-orang yang berada di dalamnya dan bekerja sama dengan pegadaian syariah Jampue Kabupaten Pinrang. Namun dalam hal ini, nilai-nilai Islam tersebut dirangkum menjadi tiga bagian utama, yang pertama adalah prinsip kejujuran, kedua prinsip kesetaraan dan yang ketiga prinsip keadilan.

Penerapan nilai-nilai Islam di pegadain syariah Jampue Kabupaten Pinrang dijelaskan lebih rinci dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya. Nilai-nilai Islam yang diterapkan karyawan di pegadaian syariah jampue pinrang yang dijelaskan oleh Ayyub Pysduri bahwa:

Pegadaian Syari'ah Jampue Kabupaten Pinrang dalam menjalankan aktifitas

bisnisnya senantiasa menerapkan prinsip-prinsip dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam. Prinsip-prinsip dan Nilai-nilai tersebut terkandung dalam setiap kebijakan yang telah dibuat oleh Pegadaian Syariah. Mulai dari sistem organisasi, operasional fisik, dan pelayanan yang ada.¹

Menurut salah satu karyawan pegadaian syariah jampue pinrang, Juliawan :

Dalam menjalankan operasionalnya, pegadaian Syariah memiliki fungsi sebagai penerima amanah untuk melakukan sistem gadai dan peminjaman atas dana-dana yang dipercayakan oleh nasabah atas dasar ketiga prinsip tersebut sesuai dengan ketentuan syariah dan kebijakan keuangan syariah. Sebagai pengelola atas dana yang dimiliki oleh nasabah sesuai dengan arahan yang dikehendaki oleh pemilik dana sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sesuai dengan prinsip syariah.²

Berdasarkan hasil wawancara penerapan nilai-nilai Islam pada operasional pelayanan pegadaian syariah Jampue Pinrang dapat kita pahami bahwa bekerja keras yang dilandasi dengan kejujuran, amanah merupakan sikap terpuji yang berdampak pada tingkat kepuasan konsumen. Hal tersebut, berimplikasi pada keberlangsungan usaha yang dikelola. Di samping itu, kerja keras disertai kesabaran dan keuletan pebisnis di Pegadaian Syariah Jampue Pinrang mendorong peningkatan produktivitas usaha, sehingga memungkinkan terjadinya keuntungan usaha semakin meningkat.

Pegadaian syariah Jampue pinrang juga sangat menghindari riba dan sejenisnya, hal ini disampaikan oleh narasumber dalam wawancara yang dilakukan, yakni sebagai berikut :

Kehadiran pegadaian syariah sekalipun masih berbentuk unit di wilayah tersebut, secara tidak langsung telah memberikan wadah kepada masyarakat yang ingin melakukan transaksi peminjaman secara gadai syariah dan terhindar dari praktik riba. Kemudian perlu dipahami bahwasanya masyarakat di Pinrang mayoritas beragama muslim, sehingga hal ini akan semakin mendukung kegiatan pelaksanaan operasional pegadaian syariah khususnya di wilayah tersebut.³

Dari uraian yang dipaparkan oleh narasumber dari pegadaian syariah Jampue

¹Hasil wawancara dengan Ayyub Pysduri,(karyawan pegadaian syariah jampue pinrang), 24 September 2020.

²Hasil wawancara dengan Juliawan ,(karyawan pegadaian syariah jampue pinrang), 24 September 2020

³Hasil wawancara dengan Ayyub Pysduri, (Karyawan Pegadaian syariah Jampue Pinrang), 24 September 2020.

pinrang di atas, secara praktik dapat dikatakan bahwa karyawan pegadaian telah menerapkan penerapan nilai-nilai Islam serta batasan-batasan nilai ke-Islaman pada umumnya, sehingga mereka mampu mengaplikasikan serta menerapkan pada setiap produk yang ada dalam sistem pedagaian syariah tersebut.

Penerapan dan pemahaman tentang nilai-nilai Islam berupa aqidah, ibadah dan akhlak bukan hanya berhenti pada pemahaman saja, namun semestinya harus diterapkan dalam kehidupan, sebagaimana jika mengaku muslim, maka aqidah muslim harus tertanam dalam diri dan tentunya akhlakul qarimah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw harus diterapkan dalam hubungan dengan sesama manusia lainnya.

Pegadaian syariah jampue pinrang memiliki beberapa perbedaan mendasar tentang pegadaian syariah dengan pegadaian konvensional sehingga dalam waktu yang relatif mudah pegadaian syariah mampu dijadikan sebagai tempat kepercayaan masyarakat, pegadaian syariah lebih mengedepankan nilai-nilai Islam dibandingkan dengan pegadaian konvensional. Oleh karena itu, pegadaian syariah adalah pegadaian yang paling tepat untuk dijadikan sebagai tempat bekerjasama oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dalam usahanya dengan cara yang Islami.

Menjalankan sebuah pekerjaan dengan berlandaskan serta menerapkan prinsip-prinsip Islam sangat penting. Hal ini dilakukan oleh karyawan pegadaian syariah. Karyawan Pegadaian Syari'ah sangat memperhatikan nilai-nilai seperti kebersihan, keindahan, kenyamanan, kepatuhan dan kebolehan menjadi sangat penting. Untuk itu pihak karyawan pegadaian Syari'ah mengimplementasikan hal tersebut kedalam sebuah kebijakan-kebijakan. Seperti terlihat dalam tata ruang

pegadaian Syari'ah (tidak ada gambar atau lukisan makhluk di setiap sudut dinding, setiap ruang terlihat rapi dan bersih serta pegadaian Syari'ah seperti yang telah diketahui bersama telah menjalankan secara baik, profesional, adil, jujur dan bertanggung jawab. Sehingga dapat terus eksis dan berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Kepemimpinan yang kuat akan menjadikan pegadaian ini terus bertahan dalam arus global. Nilai kepemimpinan seperti ini menjadi sangat penting sebagai kendali sebuah usaha bisnis.

Dalam melayani nasabah pegadaian Syari'ah berpegang kepada prinsip kebenaran, keadilan, keterbukaan dan juga kejujuran. Dengan demikian diharapkan semua nasabah pegadaian Syari'ah akan dapat merasakan kenyamanan dalam pelayanan. Adapun nilai-nilai Islami yang terdapat dalam teknis operasional pelayanan jelas terlihat pada keramahan para karyawanannya, kerapihan dalam hal pakaian karyawan, tidak adanya diskriminasi bagi nasabah penuh toleransi serta selalu mengedepankan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi antara karyawan dan nasabah pegadaian Syari'ah dan selektifitas dalam pelayanan pegadaian Syari'ah.

Penerapan nilai-nilai akhlak yang baik dalam pegadaian Syariah yakni sebagai berikut :

1. Larangan menghasilkan harta dengan jalan batil, seperti; penipuan, melanggar janji, riba, pencurian dan mengusahakan barang-barang berbahaya bagi pribadi dan masyarakat.
2. Larangan menimbun harta tanpa ada manfaat bagi manusia, dan melaksanakan amanat.
3. Larangan melampau batas dan tidak kikir. Selain itu, terdapat beberapa

prinsip syariah yang perlu dipedomani dalam pelaksanaan mu'amalah,

Dari beberapa pendapat di atas, menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam yang berbasis syariah yang terdapat pada pegadaian syariah Jampue Kabupaten Pinrang adalah mencakup seluruh aktifitas dari pegadaian syariah baik dari segi pengelolaan dana, produk dari pegadaian syariah terkhusus pada produk gadai itu sendiri maupun sikap dan tingkah laku orang-orang yang berada di dalamnya dan bekerja sama dengan pegadaian syariah Jampue Kabupaten Pinrang. Namun dalam hal ini, nilai-nilai Islam tersebut dirangkum menjadi tiga bagian utama, yang pertama adalah prinsip kejujuran, kedua prinsip kesetaraan dan yang ketiga prinsip keadilan.

1. Pelaksanaan Penerapan Nilai-nilai Islam

Pengelolaan menurut karyawan pegadaian syariah Jampue Kabupaten Pinrang, terdapat 3 (tiga) nilai-nilai Islam berbasis syariah yang menjadi landasan dalam menjalankan kegiatan serta penerapan nilai-nilai Islam di pegadaian syariah Jampue Kabupaten Pinrang, berikut uraiannya yakni;

a. Kejujuran

Menurut Juliawan salah satu karyawan pegadaian syari'ah. Lembaga telah memenuhi aspek kejujuran dan transparansi dalam hal ini seluruh karyawan akan mendapat pelatihan sebelum tugas sbelum melakukan transaksipun karyawan diwajibkan untuk menjelaskan terlebih dahulu apa yang akan menjadi bahan pertanggung jawban nasabah kemudian juga proses serta point penting pada akad yang akan dilakukan dalam bertransaksi dan juga dalam pengenaan denda memiliki toleransi serta kebijakan terhadap hasilnya semua diarahkan pada DKU (dana kebijakan umat).

Narasumber dari pegadaian Syariah berpendapat bahwa, Kejujuran akan

dimulai dari sifat saling mengenal antara karyawan dengan nasabah dengan kata lain transparansi. Transparansi merupakan sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu pengetahuan dan hal-hal yang bersifat rahasia yang wajib dipelihara atau disampaikan kepada yang berhak menerima, dan disampaikan dengan yang sebenar-benarnya tanpa ada yang dikurangi atau dilebih-lebihkan. Kemudian kardita menambahkan bahwa kejujuran yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam adalah suatu hal yang dijadikan sebagai identitas diri dari unit pegadaian syariah Jampue Kabupaten Pinrang, dengan kejujuran yang diterapkan maka nasabah dapat mempercayakan dananya kepada pegadaian Syariah tanpa unsur keraguan.

Kejujuran yang bersifat transparansi yang dilakukan pegadaian syariah Jampue Kabupaten Pinrang kepada nasabah adalah diantaranya; penentuan harga bagi pegadaian syariah yang didasarkan pada kesepakatan antara pegadaian dengan nasabah penyimpan dana sesuai dengan jenis simpanan dan jangka waktunya yang akan menentukan besar kecilnya porsi bagi hasil yang akan diterima penyimpan, dan resiko yang kemungkinan bisa terjadi dalam melakukan transaksi dengan pihak pegadaian. Hal tersebut dilakukan pada waktu akad.

Dalam Q.S QS. At-Taubah/9:119, yaitu :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.⁴

Dari ayat tersebut Allah menganjurkan seluruh umat manusia agar selalu

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2015)

berbuat benar, berkata benar dan juga selalu bersama dengan orang yang benar perkataan dan perbuatannya. Ayat di atas adalah salah satu ayat yang berkaitan dengan manajemen dakwah yaitu seruan dan ajakan kepada seluruh ummat manusia untuk berbuat kebaikan dan tidak melakukan perbuatan yang dibenci oleh Allah swt. Ayat tersebut adalah salah satu ayat yang dijadikan sebagai panutan atau pedoman umat manusia dalam bermuamalah agar tetap pada prinsip syariah.

b. Kesetaraan,

Karyawan dari pegadaian syariah sangat memperhatikan tentang kenyamanan nasabahnya, mulai dari sambutan hangat yang diberikan kepada setiap nasabah yang datang tanpa membeda-bedakan antar nasabah, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada nasabah menyangkut kedatangannya, hal ini menjadi hal mendasar timbulnya rasa nyaman nasabah kepada pihak pegadaian Syariah, sehingga tak ada kesenggangan untuk mengungkapkan masalah setiap nasabah kepada pihak unit pegadaian syariah Jampue Kabupaten Pinrang.

Manajemen atau pengelolaan prinsip kesetaraan yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam yang berbasis syariah yaitu salah satunya dilakukan dengan cara menerapkan nomor antrian agar tidak ada yang menunggu lama selain itu dikarenakan agar tercipta kenyamanan dan kesetaraan (kesamaan) terhadap nasabah yang akan melakukan transaksi dengan pegadaian syariah. Pihak dari pegadaian Syariah berusaha sedapat mungkin melakukan pelayanan semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah.

Pada kegiatan observasi yang telah dilakukan, prinsip kesetaraan yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam yang berbasis syariah yaitu salah satunya dilakukan dengan cara menerapkan nomor antrian agar tidak ada yang menunggu

lama selain itu dikarenakan agar tercipta kenyamanan dan kesetaraan (kesamaan) terhadap nasabah yang akan melakukan transaksi dengan pegadaian syariah.

c. Keadilan

Menurut narasumber pegadain syariah Jampue Kabupaten Pinrang, keadilan mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, ikhlas dengan persetujuan yang matang atas proporsi masukan dan keluarannya. Setiap akad (transaksi) harus benar-benar memperhatikan rasa keadilan dan sedapat mungkin menghindari perasaan tidak adil (Dzalim), oleh karenanya harus ada saling ridha dari masing-masing pihak. Salah satunya adalah keadilan yang harus didapatkan oleh setiap nasabah, baik itu dari segi pelayanan, penentuan harga secara adil, maupun umpan balik terhadap masalah atau keluhanya terhadap unit pegadain syariah Jampue Kabupaten Pinrang. Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS.an-Nahl/16:90, yaitu :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa larangan Allah kepada seluruh umat manusia untuk berbuat keji dan berlaku tidak adil karna hal tersebut akan berdampak pada permusuhan yang akan berakibat fatal bagi dirinya dan orang lain yang akan sangat dibenci oleh Allah swt.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2015)

2. Manfaat Penerapan Nilia-nilai Islam

Pada wawancara pada salah satu karyawan pegadaian syariah yang kerap sapaannya yakni Juliawan berpendapat bahwa manfaat adanya pegadaian syariah ini memeberikan manfaat tersendiri dari pihak karyawan serta nasabah itu sendiri, melihat dari nasabah sekarang sudah banyak yang mencari sistem syariah karena nasabah telah paham akan membedakan keuntungan dari transaksi syariah dan konvensional itu sendiri dari berbagi info yang ada di media sosial sangatlah canggih disisi lain nasabah juga mulai paham akan keberkahan yang diperoleh dari setiap transaksi begitupun dengan karyawan itu sendiri disamping mencari rejeki juga memperoleh berkahnya.

Dalam perspektif keyakinan seorang muslim setiap aktivitas apa pun yang didasarkan pada tuntunan syariah akan membawa manfaat bagi kehidupannya. Dengan mengamalkan ekonomi syariah jelas mendatangkan banyak manfaat yang besar bagi umat Islam itu sendiri, diantaranya yakni :

a. Keuntungan Duniawi dan Ukhrawi

Menerapkan dan mengamalkan ekonomi syariah akan mendapatkan keuntungan duniawi dan ukhrawi. Banyak mereka yang sudah mengimplementasikan kemudian memberi testimoni bahwa salah satu keungulan bentuk harta yang halal adalah keberkahan. Dalam prakteknya seberapapun besarnya harta yang diterima maka akan selalu cukup dengan kebutuhan yang ditanggung. Baik diterima besar maupun kecil. dengan melakukan praktek nilai-nilai Islam Islam selain mendapatkan nilai ibadah akan ada keadilan didalamnya.

b. Sistem Bagi Hasil yang Adil

Sistem pembagian keuntungan ekonomi syariah ditetapkan dengan sistem

bagi hasil yang telah disepakati semua pihak. Dalam hukum Islam apabila terdapat satu atau lebih pihak yang merugi karena pengambilan keuntungan yang terlalu besar diluar kesepakatan maka hal ini termasuk penganiayaan dan diharamkan.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Karyawan yang Merata

Dari penjelasan yang diungkapkan bahwa manfaat dari nilai-nilai Islam yang telah di terapkan memberikan manfaat besar bagi karyawan, seperti pengembangan karyawan yang secara merata tanpa adanya diskriminasi, tidak ada perbedaan dalam pelaksanaan tugas, pembagian hasil atau gaji yang merata sesuai dengan kerja serta menumbuhkan sikap tolong menolong antar karyawan dengan karyawan yang lainnya.

Nilai-Nilai Islam seperti; aqidah, ibadah, dan mu'amalah mendorong karyawan bekerja dan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan pokok, maupun kebutuhan non pokok. Islam menganjurkan seseorang berusaha dan bekerja keras, serta berproduksi dengan memanfaatkan segala kemampuan, keahlian (profesional), dan inovatif. Tujuan usaha tersebut, adalah untuk memenuhi segala kebutuhan hidup.

d. Kepuasan pada Konsumen

Dari pernyataan pimpinan Pegadaian Syariah syariah Jampue Pinrang dapat kita pahami bahwa bekerja keras yang dilandasi dengan kejujuran, amanah merupakan sikap terpuji yang berdampak pada tingkat kepuasan konsumen. Hal tersebut, berimplikasi pada keberlangsungan usaha yang dikelola. Di samping itu, kerja keras disertai kesabaran dan keuletan pebisnis di Pegadaian Syariah Jampue Pinrang mendorong peningkatan produktivitas usaha, sehingga memungkinkan terjadinya keuntungan usaha semakin meningkat.

Untuk itu, Pegadaian Syariah Jampue Pinrang dalam memacu produktivitas harus dikolaborasi dan dibuktikan, bahwa Islam bukan hanya mengurus masalah akhirat saja, tetapi Islam juga consem dalam masalah keduniawan. Bekerja dan memproduksi dalam Islam adalah suatu keniscayaan, amanah dari Allah sebagai khalifah di permukaan bumi.

3. Hambatan dalam penerapan Nilai-nilai Islam

Berdasarkan hasil observasi di Pegadaian Syariah Jampue pinrang menunjukkan bahwa penerapan Nilai-nilai Islam di tempat ini sudah baik. Hal ini disebabkan karena bukan hanya sekedar perbuatan melainkan juga kata-kata, ungkapan tertulis dan gerak gerik yang di perlihatkan oleh karyawan di pegadaian tersebut. prinsip yang di pegang teguh oleh karyawan pegadaian Syariah Jampue Pinrang yaitu berperilaku dan bersikap benar (shiddiqi) adalah tidak berbohong dalam melayani nasabah, berperilaku dengan sikap amanah (tanggung jawab) yaitu menepati janji atau kontrak, menjelaskan ciri-ciri, kualitas, harga barang tanpa melebih-lebihkannya dan berperilaku dengan bersikap jujur yaitu menjelaskan kekurangan-kekurangan barang pada saat pelayanan kepada nasabah, dan tidak melipatgandakan harga dalam jual beli.

Penjelasan Tentang hambatan dalam pelaksanaan nilai-nilai Islam menurut Juliawan bahwa :

Karyawan pegadaian syariah juga dalam pelaksanaan nilai-nilai Islam karena semua karyawan itu beragama Islam jadi sedikit banyaknya mereka sudah paham bagaimana bersikap baik, jujur, amanah, sopan dan senantiasa mendorong nasabah untuk mengembangkan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sesuai dengan pemahaman karyawan yang mengatur pegadaian syariah, bahwa pegadaian syariah hanya diperbolehkan membiayai usaha-usaha yang dikelola dengan halal dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.⁶

⁶Hasil wawancara dengan Juliawan ,(karyawan pegadaian syariah jampue pinrang), 24 September 2020.

Uraian hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pegadaian syariah pinrang telah berusaha membangun nilai-nilai Islam dalam operasionalnya, salah satu bukti yakni dengan bertindak lebih selektif dalam memberikan pembiayaan kepada konsumen. Pegadaian Syariah Jampue Pinrang terlebih dahulu akan memastikan alokasi pembiayaan yang dicairkan kepada nasabahnya tujuannya apa dan digunakan untuk apa, jika ada bukti bahwa dana tersebut digunakan untuk membiayai nasabah untuk hal-hal haram, maka bisa dipastikan pegadaian syariah tidak akan mencairkan dananya untuk membiayai nasabah tersebut. Kemudian dari beberapa uraian narasumber mengatakan bahwa pegadaian syariah ini sudah baik sama sekali tidak memiliki hambatan yang berat walaupun terkadang dalam menerapkan produk gadai itu sendiri masih ada beberapa nasabah yang kurang paham namun dapat diatasi dengan baik

B. Nilai-nilai Islam Pada Produk Gadai

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa karyawan yang hadir pada saat itu berjumlah tiga orang. Peneliti melihat mereka sangat disiplin didalam melakukan aktivitas pekerjaan serta tetap menjaga protokol kesehatan, menjaga jarak, mencuci tangan serta protokol kesehatan lainnya, mengigit dalam hal ini adalah masa pandemi, peneliti melihat bahwa ketika mereka sedang istirahat mereka menyempatkan diri langsung beribadah meskipun sholatnya masih sendiri-sendiri karena masih sedikit karyawan yang ada di pegadaian syariah jampue kabupaten pinrang.

Aqidah merupakan hal yang sangat penting karena aqidah adalah hal landasan bagi umat Islam di dalam melaksanakan pengabdiaannya atau penyembahannya kepada Allah swt. Menurut narasumber dari Pegadaian Syariah

Jampue Pinrang terkait pentingnya nilai-nilai keIslaman berupa aqidah, ibadah dan akhlak pada produk gadai yakni sebagai berikut :

Menurut saya itu hampir bisa dikatakan sebagai pondasi atau dasar keimanan seseorang terhadap kepercayaan adanya tuhan yang maha esa adanya rasul yang terakhir adanya kitab yang diturunkan oleh Allah swt adanya malaikat yang diutus oleh Allah untuk mengerjakan tugasnya masing-masing adanya hari akhir dan hari kiamat, nah perhatian kita ini harus betul-betul terarah dengan baik sebab aqidah ini merupakan sebuah landasan di dalam beragama yang mana ketika aqidahnya kurang baik maka bagaimana iya akan menjalankan ibadahnya atau bagaimana iya menjalankan keimanannya dalam hal ketakwaannya kepada Tuhan yang Maha Esa dan juga hubungannya kepada sesama manusia terkhususnya kepada nasabah pegadaian syariah. Sehingga aqidah harus diberikan perhatian yang khusus bagi seluruh kaum penganut agama Islam tentunya dalam hal ini karyawan ketika menerapkan produk-produk serta pelayanan pada nasabah yang ada di pegadaian syariah jampue pinrang.⁷

Terdapat 2 macam ibadah kepada Allah swt. yakni ibadah yang berhubungan langsung kepada Allah swt dan ibadah yang melalui perantara makhluknya, adapun ibadah itu yakni ibadah mahdha dan ibadah ghairu mahdha, ibadah mahdha adalah bentuk penyembahan dari manusia kepada Tuhan secara langsung sedangkan ibadah ghairu mahdha adalah bentuk penyembahan kepada Tuhan secara tidak langsung. Ibadah mahdha bisa dikatakan terwujud misalnya sholat kan kita berhubungan langsung dengan Tuhan termasuk melakukan ibadah haji nah semua yang kita lakukan yang berhubungan dengan Tuhan dan pahalanya langsung dari Tuhan itu yang dimaksud dengan ibadah mahdha sedangkan ibadah ghairu mahdha itu ibadah yang penyembahannya tidak secara langsung dengan, hal ini dinyatakan dalam hasil wawancara dengan Juliawan selaku narasumber karyawan Pegawai Syariah Jampue Pinrang yakni sebagai berikut :

Tuhan misalnya ada seseorang yang saling tolong menolong itu kan ibadah nah pada produk gadai ini kami persembahkan kepada nasabah dengan layanan yang betul-betul dapat membantu nasabah dalam hal ini adalah ibadah yang tidak secara langsung menghadap kepada Tuhannya nah itu kan kita memberikan manfaat kepada orang lain menurut saya ini merupakan ibadah yang semuanya harus menjadi

⁷Hasil wawancara dengan Juliawan , ,(karyawan pegadaian syariah jampue pinrang), 24 September 2020.

perhatian utamanya ibadah ghairu mahdha karena sejatinya manusia diciptakan harus memberikan manfaat kepada sesamanya, kemudian pada produk gadai ini jika diukur dari segi penggunaannya pihak pegadaian syariah dapat mengambil kesimpulan bahwa produk gadai ini bisa dikatakan sebagai produk yang⁸ bermanfaat serta dapat menolong nasabah dalam penitipan barang dan sebagainya.

Akhlahk sangat penting karena akhlahk berhubungan bagaimana manusia yang satu dengan yang lainnya sehingga akhlahk merupakan point yang sangat penting tentunya juga dalam menerapkan produk gadai ini nah akhlahk ini bisa dikatakan sebagai karakter, watak, sifat seseorang di dalam menjalankan kehidupan sesama manusia seseorang bisa dikatakan beraqidah yang baik jika akhlahknya sudah baik begitupun sebaliknya. Menurut Bapak Ayyub Pysduri selaku karyawan Pegadaian Syariah Jampue Pinrang menyatakan pentingnya penerapan tentang nilai-nilai Islam yakni akhlahk dalam produk sebagai berikut :

Antara Aqidah, Ibadah dan Akhlahk itu harus saling mengaitkan antara satu dengan yang lainnya jadi setiap karyawan yang ada di pegadaian syariah tersebut harus memiliki ke tiga sifat ini dalam kehidupan sehari-hari baik itu di kantor terkhusus dalam menerapkan semua produk-produk yang ada di pegadaian syariah maupun berada dilingkungan.⁹

Dalam hal ini nilai ibadah, akhlahk serta nilai aqidah itu adalah hal yang wajib diterapkan pada semua karyawan dalam menerapkan produk-produk terkhusus produk gadai kepada nasabah sebab ini bergantung pada pelayanan yang baik, entah itu sapa, ramah dan senyum serta mementingkan kenyamanan nasabah dan karyawan untuk menilai itu ini merupakan hak untuk Allah bukan hak manusia nah jika di pegadaian syariah Jampue Kabupaten Pinrang pihak karyawan tentunya telah memenuhi hal ini dalam menerapkan nilai-nilai Islam pada setiap produk-produk terkhusus gadai ini kemudian dalam bentuk penilaian kita cukup memberikan atau

⁸Hasil wawancara dengan Juliawan ,(karyawan pegadaian syariah jampue pinrang), 24 September 2020.

⁹Hasil wawancara dengan Ayyub Pysduri, (Karyawan pegadaian Syariah Jampue pinrang), 24 September 2020.

menyampaikan nasehat serta memberikan pemahaman kepada karyawan atau nasabah tentang bagaimana seharusnya ia menjalankan nilai-nilai Islam yang sudah diterapkan di pegadaian syariah jampue pinrang baik itu untuk nasabah dan lingkungan sekitarnya.

Menurut salah satu karyawan Pegadaian Syariah Jampue Pinrang terkait mekanisme penerapan nilai-nilai Islam pada setiap produk yang ada di pegadaian syariah terkhusus produk gadai adalah sebagai berikut :

Sebagai karyawan pegadaian tentu saya harus menghormati setiap nasabah yang datang kepada saya, saya tidak boleh membedakan nasabah Islam ataupun non Islam sebab di dalam menjalankan sebuah transaksi ekonomi terkhusus dalam menerapkan produk yang nasabah jalankan apalagi produk gadai tentunya produk ini sangat banyak digunakan oleh nasabah itu sendiri karyawan harus mampu memiliki nilai Islam berupa aqidah, ibadah serta akhlak tanpa membedakan nasabah muslim atau yang non muslim juga tidak dibatasi oleh suku agama dan ras. Di pegadaian syariah jampue pinrang kita melayani semua tanpa membeda bedakan yang tentunya melayani dengan tetap menggunakan prinsi nilai-nilai Islam¹⁰

Solusi terbaik yang diberikan oleh Pimpinan Pegadaian Syariah di atas adalah dianjurkan kepada setiap karyawan dalam menjalankan atau menerapkan produk-produk terkhusus pada produk gadai ini karyawan selalu memberikan pelayanan serta rasa toleransi terhadap sesama mengingat produk gadai adalah produk yang sangat banyak di minati nasabah dimana dalam produk ini sangat menjadikan nasabah sebagai bentuk penitipan, jasa serta gadai dari barang yang ditahan milik nasabah yang diuangkan.

Menurut Juliawan narasumber pegadaian syariah jampue pinrang terkait dasar-dasar bentuk implikasi tentang nilai-nilai Islam yang ada pada produk gadai *rhan* itu sendiri :

Tentunya ini dari awal memang sudah tertanam dalam diri kita begitupun dengan nilai ibadah dan nilai akhlak ketiga nilai ini sangat penting diterapkan didalam setiap diri manusia khususnya kepada kaum muslim, di pegadaian syariah

¹⁰Hasil wawancara dengan Juliawan ,(karyawan pegadaian syariah jampue pinrang), 17 September 2020.

jampue pinrang itu karyawan betul-betul di berikan pemahaman mulai dari awal mendaftar pekerjaan sampai ia betul-betul memahami bagaimana penerapan nilai-nilai Islam yang ada di pegadaian syariah jampue pinrang begitupun dalam produk gadai dalam menerapkan karyawan harus paham nilai Islam yang terkandung dalam produk tersebut agar seperti bekerja adalah bentuk ibadah, nilai akidah dan akhlak dalam melayani dan memenuhi kebutuhan nasabah dengan sopan, santun, sapa, salam dan tidak membebani.¹¹

Narasumber mengatakan nilai-nilai Islam telah tertanam dalam kehidupan kita sejak kecil, baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar dari pendidikan formal berupa lingkungan masyarakat dan dalam menerapkan produk gadai pimpinan prgadaian syariah menghruskan kepada nasabah melayani dengan ramah serta baik sesuai prosuder dalam penerapan nilai islam dalam produk gadai tersebut.

Dari uraian yang dipaparkan oleh karyawan pegadaian syariah jampue pinrang di atas, secara praktik jelas terlihat bahwa pemahaman karyawan Pegadaian syariah dalam menerapkan nilai-nilai Islam pada produk gadai mengindikasikan bahwa karyawan pegadaian syariah jampue Pinrang paham tentang nilai-nilai Islam, Transaksi pegadaian syariah di sini meliputi transaksi yang menyangkut aspek sosial, mental dan spiritual dari sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis.

C. Penerapan nilai-nilai Islam pada produk Gadai (*Rahn*)

Produk Gadai (*Rahn*) adalah layanan Gadai Syariah yang dikeluarkan oleh Pegadaian Syariah. Produk Gadai atau yang dikenal *Rahn* ini bisa memudahkan nasabah dan memberikan solusi yang tepat untuk kebutuhan dana cepat yang sesuai syariah. Cepat prosesnya, aman penyimpanannya. Barang jaminan biasanya berupa emas perhiasan, laptop, barang elektronik lainnya, sepeda motor, mobil atau barang bergerak lainnya. Adapun ayat Al-Qur'an yang menyangkut hal ini terdapat dalam

¹¹Hasil wawancara dengan Juliawan ,(karyawan pegadaian syariah jampue pinrang), 24 September 2020.

QS,Al-Baqarah/2:283

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلِيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴾

Terjemahnya :

Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang^[180] (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹²

Ayat tersebut secara eksplisit menyebutkan bahwa barang tanggungan yang dapat dijadikan sebagai pegangan (oleh yang mengutangkan). Dalam dunia finansial, barang tanggungan bisa dikenal sebagai jaminan (*collateral*) atau objek pegadaian. Berikut peneliti menguraikan nilai-nilai Islam yang diterapkan pada produk gadai tersebut :

Nilai-nilai Islam yang terdiri dari Aqidah, ibadah dan akhlak. Aqidah, ibadah dan akhlak memiliki pembahasan yang sangat luas. Hasil wawancara dengan salah seorang narasumber mengemukakan bahwa aqidah adalah hal landasan bagi umat Islam di dalam melaksanakan pengabdiaannya atau penyembahannya kepada Allah SWT. adapun ayat Al-Qur'an yang menyangkut hal ini terdapat dalam Q.S Ath-Thalaaq/65 : 12 yakni sebagai berikut :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا ﴿١٢﴾

Terjemahnya :

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2015)

Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. perintah Allah Berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan Sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.¹³

Rangkaian ayat di atas memberikan keterangan kepada makhluknya bahwa Allah Maha Besar atas segala yang diciptakan-Nya, maka sepantasnyalah kita melihat kebesaran Allah swt, ini merupakan salah satu aqidah yakni meyakini kebesaran Allah swt.

Ibadah adalah bentuk pengambian seorang hamba kepada Tuhan, atas keyakinan bahwa Tuhan memiliki hak untuk disembah dan seorang makhluk ciptaan-Nya wajib menyembah hanya kepada-Nya. Sebagaimana dalam ayat Al-qur'an Adz-Dzariyaat/51 : 56 yakni sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya :

dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.¹⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia diciptakan untuk menyembah hanya kepada Allah. Dalam pengklasifikasiannya, ibadah terbagi atas dua macam, yakni ibadah yang berhubungan langsung kepada Tuhan (ibadah mahdah) dan ibadah yang tidak berhubungan langsung dengan Tuhan (ibadah ghairu mahdah) dalam hal ini melalui perantara makhluk.

Ibadah mahdah adalah bentuk penyembahan dari manusia kepada Tuhan secara langsung sedangkan ibadah ghairu mahdah adalah bentuk penyembahan kepada Tuhan secara tidak langsung. Ibadah mahdah bisa dikatakan terwujud misalnya sholat kan kita berhubungan langsung dengan Tuhan termasuk melakukan ibadah haji nah semua yang kita lakukan yang berhubungan dengan Tuhan dan

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2015).

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2015).

pahalanya langsung dari Tuhan itu yang dimaksud dengan ibadah mahdha sedangkan ibadah ghairu mahdha itu ibadah yang penyembahannya tidak secara langsung dengan Tuhan.

Pemahaman terhadap akhlak pun bermacam-macam, namun hanya satu makna yakni sikap atau tindakan seseorang kepada orang lain. Menurut narasumber bahwa Akhlak sangat penting, karena akhlak berhubungan dengan manusia yang satu dengan yang lainnya sehingga akhlak merupakan point yang sangat penting. Akhlak bisa dikatakan sebagai karakter, watak, sifat seseorang di dalam menjalankan kehidupan sesama manusia seseorang bisa dikatakan beraqidah yang baik jika akhlaknya sudah baik begitupun sebaliknya jadi antara Aqidah Ibadah dan Akhlak itu harus saling mengaitkan antara satu dengan yang lainnya terkhusus dalam menerapkan semua produk yang akan menjadi transaksi bersama nasabah terlebih pada produk gadai ini dilihat dari banyaknya kisaran minat nasabah menggunakannya jadi setiap karyawan yang ada di pegadaian syariah Jampue Pinrang harus memiliki ke tiga sifat ini dalam kehidupan sehari-hari baik itu di kantor maupun berada dilingkungan.

1. Perlunya Nilai-nilai Islam pada Produk Gadai

Menurut Juliawan salah satu narasumber yang menjadi karyawan di pegadaian syariah Jampue Pinrang menguraikan bahwa pentingnya nilai-nilai Islam pada pegadaian syariah terkhusus dalam menerapkan produk gadai sebab sistemnya telah mengacu pada *Q.s Al – Baqarah/ 2 : 282* :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ

الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلَيَتَّقِي اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
 سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَن يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا
 شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ
 الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا
 دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ
 وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَن تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ
 فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ
 وَإِن تَفَعَّلُوا فإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ



Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah [179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan)

keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.¹⁵

Pada ayat tersebut ayat ini ditunjukkan kepada orang-orang yang beriman yang melakukan transaksi atau bermuamalah dengan cara tidak tunai baik terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi seperti harus ditulis atau dicatat disertai saksi yang adil dalam bertransaksi kemudian dari pada itu tidak hanya nasabah muslim saja yang diberikan pelayanan pimpinan pegadaian mengungkapkan bahwa nasabah non muslim bahkan lebih banyak yang datang.

Salah satu narasumber Pegadaian Syariah Jampue Pinrang menyatakan adanya keterkaitan antara aqidah, ibadah dan akhlak. Seseorang akan melakukan peribadatan jika telah memiliki keyakinan dalam dirinya, ini yang disebut sebagai aqidah. Salah satu ibadah yang sangat dianjurkan kepada makhluk Allah SWT kemudian dalam melaksanakan atau menerapkan produk gadai didalam transaksi pun mempunyai unsur ibadah, aqidah serta akhlak dalam hal ini saling tolong menolong, bersikap sopan dan ramah kemudian tetap melaksanakan akad sesuai aturan syariah itu sendiri. Manusia diciptakan sebagai insan yang berhasrat dan berperasaan, sehingga sejatinya manusia yang sesungguhnya harus mampu menggunakan perasaannya untuk saling tolong menolong. Ibu Annisa menekankan pentingnya akhlak dalam tiap diri manusia sebab menurutnya manusia diciptakan untuk saling tolong menolong.

Menurut peneliti, nilai-nilai Islam hanya akan tampak jika dijalankan secara bersamaan dalam hal ini nilai aqidah, ibadah serta akhlak sangat penting untuk diterapkan oleh pihak perbankan itu sendiri, tidak hanya sebagian nilai saja.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2015).

Seseorang yang sholatnya baik belum tentu mendapat ridho jika memiliki akhlak yang kurang baik. Dalam hubungan kepada Allah, diperlukan sikap toleransi dan toleransi tertanam dalam akhlak yang baik.

2. Karyawan Dalam Menerapkan Nilia-nilai Islam Pada Produk Gadai

Pembinaan karyawan pegadaian syariah dilakukan dari proses rekrutmen sehingga pengembangan karir. Pada tahap rekrutmen, calon karyawan dilihat potensi untuk berbuat baik dan profesional melalui asesmen. Calon karyawan bisa dilihat kepribadiannya apakah bisa dibentuk menjadi pribadi yang lebih Islami dari yang sebelumnya dan juga tentunya aspek yang bisa membentuk pribadi yang kompetitif ketika menjadi karyawan bank syariah.

Pegadaian Syariah Jampue Pinrang tidak melupakan budaya Islam dalam proses pengembangan karyawan. Selain melakukan pelatihan, seminar, dan jenjang karir Pegadaian Syariah Jampue Pinrang juga melakukan kegiatan kajian keagamaan dan penerapan aplikasi syariah yang dilaksanakan. Kegiatan ini wajib diikuti semua karyawan tanpa terkecuali karena dengan diadakannya kegiatan ini dapat mempererat hubungan karyawan dengan karyawan.

Juliawan menjelaskan karyawan dalam mempelajari nilai-nilai islam tersebut tentu adanya pelatihan kemudian dalam menerapkan nilai-nilai Islam pada produk gadai itu sendiri itu dengan cara harus bisa mencontohi atau mengikuti metode yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw dan kaum muslimin. Pengembangan yang dilakukan gadai, dalam hal ini jaminan idealnya memadukan pengembangan yang berkaitan dengan pekerjaan dan pengembangan yang berkaitan dengan integritas diri seorang muslim. Dengan demikian karyawan pegadaian syariah memiliki ruh keIslaman yang kuat dan terus menerus diperbarui, serta kompetensi perbankan yang

kompetitif melihat hal ini produk gadai sendiri telah lulus uji oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia).

Dengan pembinaan seperti ini, maka pembicaraan tentang aset pegadaian syariah bukan lagi masalah yang serius karena kapasitas karyawan pegadaian syariah telah terbentuk dan akan mempercepat jalannya pegadaian syariah. Kita bisa melihat bagaimana semenjak kehadiran Islam dan keberhasilan itu bukan berasal dari kemajuan teknologi, melainkan pembinaan diri yang terus menerus dalam memahami Islam sehingga potensi positif yang ada dalam setiap diri kaum muslimin mampu diaktualisasikan pada kondisi terbaik.

Kepribadian karyawan pegadaian syariah yang Islami adalah sejalan dengan tuntutan profesionalisme perekonomian modern. Perekonomian modern menuntut pelaku ekonomi yang jujur, amanah, berkata benar, menyampaikan yang seharusnya dan yang seandainya dan cerdas. Namun diikuti dengan semangat keIslaman yang baik.

3. Tercapainya Nilai-nilai Islam Pada Produk Gadai

Dari pernyataan salah satu narasumber dari Pegadaian Syariah Jampue Pinrang dapat kita pahami bahwa dalam menerapkan produk gadai seluruh karyawan bekerja keras yang dilandasi dengan kejujuran, amanah merupakan sikap terpuji yang berdampak pada tingkat kepuasan konsumen. Hal tersebut, berimplikasi pada keberlangsungan usaha yang dikelola. Di samping itu, kerja keras disertai kesabaran dan keuletan pebisnis di Pegadaian Syariah Jampue Pinrang mendorong peningkatan produktivitas usaha, sehingga memungkinkan terjadinya keuntungan usaha semakin meningkat.

Nilai-nilai Islam seperti: aqidah, ibadah, dan mu'amalah mendorong

karyawan bekerja dan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan pokok, maupun kebutuhan non pokok dalam menerapkan produk gadai. Islam menganjurkan seseorang berusaha dan bekerja keras, serta memproduksi dengan memanfaatkan segala kemampuan, keahlian (profesional), dan inovatif. Tujuan usaha tersebut, adalah untuk memenuhi segala kebutuhan nasabah dalam bertransaksi dimana hal ini berlaku adil dalam menjalankan atau menerapkan sistem gadai serta bertanggungjawab.

Sistem pembagian keuntungan ekonomi syariah ditetapkan dengan sistem bagi hasil yang telah disepakati semua pihak. Dalam hukum Islam apabila terdapat satu atau lebih pihak yang merugi karena pengambilan keuntungan yang terlalu besar diluar kesepakatan maka hal ini termasuk penganiayaan dan diharamkan namun pada pegadaian syariah tetap akan diadakan tolerasi ketika barang nasabah yang jatuh tempo.

Menurut Juliawan ketika jatuh tempo pada pinjaman nasabah kita akan ingatkan melalui telfon batas 4 bulan barang yang tidak ditebus akan di lelang dengan catatan karyawan terlebih dahulu melakukan survei langsung ke lokasi rumah nasabah agar melakukan pembicaraan terlebih dahulu, mengetahui alasan dan penyebab barang tak ditebus jika nasabah menyerah tak ingin memperpanjang pihak pegadaian akan melihat taksiran naik atau tidak otomatis dapat menutupi biaya jasa kemudian barangnya dapat terselamatkan dan diberikan jangka waktu 4 bulan untuk menebus tetapi ketika berhasil dilelang ketika biaya jasa titip sudah tertutupi sebagian sisa uang dikembalikan ke nasabah lalu diberikan waktu 1 tahun dalam pengembalian namun dalam jangka waktu tertentu nasabah tak kunjung datang pihak nasabah akan alihkan dana tersebut ke DKU (dana kebijakan umat).

Dalam hal ini karyawan pegadaian syariah Jampue Pinrang telah mencapai bentuk nilai-nilai Islam yang ada pada setiap produk serta produk gadai ini dalam penerapannya dapat dilihat dari cerminan sikap yang memiliki bentuk toleransi serta kepedulian terhadap nasabah yang menjalankan serta menerapkan Produk Gadai ini kemudian sesuai dalam kebutuhan nilai akidah, ibadah serta nilai akhlaq yang terkandung serta tercermin dari segala aspek yang karyawan miliki.

